

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan guna menganalisa pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan mekanisme *good corporate governance* meliputi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap *earnings management*. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap enam hipotesa yang telah diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh beberapa kesimpulan.

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan logaritma natural (ln) dari total asset menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang lebih besar cenderung berhati-hati dalam menampilkan laporan keuangannya, karena perusahaan besar lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat. Adapun hasil penelitian yang tidak konsisten dengan penelitian ini, Handayani dan Rachadi (2009) yang menyatakan bahwa hampir semua ukuran perusahaan cenderung melakukan manajemen laba, untuk menghindari pelaporan kerugian.

Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak selalu menentukan seberapa besar dilakukannya manajemen laba. Banyak factor lainnya yang memengaruhi praktik manajemen laba didalam suatu perusahaan.

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan pengukuran *debt equity ratio* melalui jumlah besarnya penggunaan hutang. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rice (2013) bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi berbeda dengan penelitian Ramadhona (2010) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian diketahui bahwa

apabila *leverage* mengalami peningkatan maka manajemen laba (*earnings management*) akan menurun, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi yang diakibatkan besarnya total hutang dibandingkan total modal untuk menghadapi resiko yang tinggi yang berarti perusahaan tidak mampu untuk membayar hutangnya. Tindakan manajemen laba tidak bisa dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yang berarti pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan sesuai dengan prosedurnya.

Variabel kepemilikan institusional yang diukur melalui jumlah kepemilikan saham investor dibagi dengan total saham badan usaha yang beredar. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Wahyuningsih (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dipengaruhi oleh kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba yaitu dengan para investor memberikan derajat *monitoring* (pengawasan) yang lebih tinggi terhadap perilaku manajemen.

Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini juga didapat dari beberapa variabel lainnya yaitu komisaris independen dan keberadaan komite audit. Hasil ini didukung dengan menggunakan uji hipotesis berdasarkan uji t. Praktek manajemen laba yang dilakukan tidak dipengaruhi dari besar atau kecilnya ukuran perusahaan, tinggi rendahnya *leverage*, keberadaan komisaris independen dan komite audit, serta tingkat kepemilikan manajerial.

Selain variabel kepemilikan manajerial, variabel lainnya yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu variabel komisaris independen.. Kehadiran atau adanya pengawasan dari pihak komisaris independen belum tentu bisa mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba. Variabel lainnya yaitu komite audit, seorang komite audit bertugas untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dimata para pemegang saham maupun investornya. Sehingga hal tersebut menjadikannya memiliki peranan penting

untuk menjaga dan mempertanggungjawabkan hasil laporan keuangan yang bertanggung jawab dan akurat serta transparan bagi para penggunanya.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Terletak pada sampel penelitian yang terbatas pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Periode pengamatan hanya dalam 3 tahun saja, sehingga sampel penelitian menjadi kurang banyak. Adanya penambahan sampel bisa saja membuat hasil penelitian menjadi lebih akurat.
3. Penelitian ini hanya mengukur *leverage* dengan rasio DER dan tidak menggunakan rasio perhitungan DAR, sehingga kurang menunjukkan pengaruh besar tidaknya manajemen laba dilakukan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel yang lainnya seperti profitabilitas.

5.3 Saran

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, kemudian analisis dan pembahasan, serta beberapa keterbatasan. Oleh karena itu dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian yang dilakukan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap manajemen laba.
2. Bagi para investor dan kreditur, supaya tidak berfokus hanya pada informasi mengenai laba atau profit yang dihasilkan karena adanya komponen akrual yang diatur dengan menggunakan pertimbangan manajer untuk kepentingan pribadi. Selain informasi laba, para investor dan kreditur perlu memperhatikan informasi non keuangan lainnya salah satunya pelaksanaan *good corporate governance* guna mengambil keputusan.

3. Bagi perusahaan, supaya mau melakukan evaluasi mengenai hasil dari kinerja perusahaan serta cara menyejahterakan para pemangku kepentingan dan investor. Perlu dilakukannya penerapan *good corporate governance* yang lebih baik lagi guna mengurangi praktik manajemen laba.
4. Bagi penelitian secara umum, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding bagi penelitian sebelumnya yang memiliki topik serupa, sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang selanjutnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menggunakan industri lainnya untuk sampel penelitian dengan penggunaan variabel yang berbeda dari penelitian ini, agar diperoleh hasil yang berbeda pula.